

BAB IV

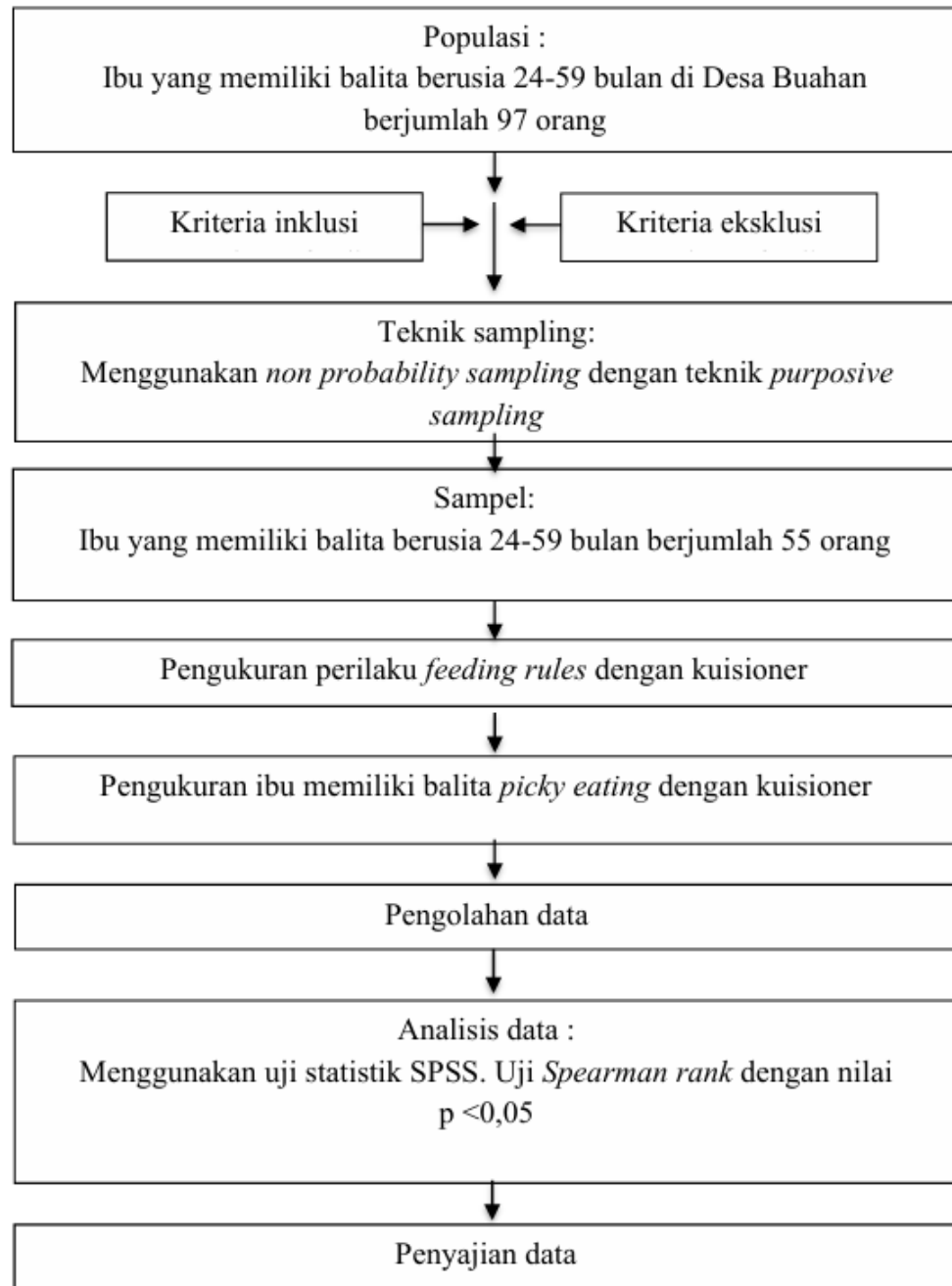
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena dengan desain penelitian ini menganalisis data berupa angka atau variabel yang dapat diukur. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah korelasional analitik yang bertujuan untuk menganalisis serta melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *Cross Sectional* bertujuan untuk mengamati variabel atau karakteristik tertentu dalam populasi pada satu waktu tertentu. Pengumpulan data tidak melakukan pengamatan berulang terhadap subjek yang sama di waktu yang berbeda.

Cross sectional merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan waktu yang cepat dan mudah dalam kurun waktu yang singkat (Sofya *et al.*, 2024). Dalam penelitian ini peneliti menelaah hubungan antara dua variabel yang mana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku *feeding rules* dengan kejadian *picky eating* pada balita usia 24 – 59 bulan.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur penelitian Hubungan Perilaku *Feeding rules* Dengan Kejadian *Picky eating* Pada Balita Usia 24-59 bulan di Desa Buah Tabanan

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Buahan Tabanan dengan dasar masih seringnya ibu yang mengeluh anaknya mengalami susah makan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 April dan 5 Mei setelah mendapatkan izin penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, yang mana subjek penelitian ini memiliki karakteristik tertentu di dalam penelitian. Cakupan subjek penelitian dapat berupa manusia, hewan coba, percobaan, data laboratorium dan lain lain. Kumpulan subjek maupun objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik khusus akan membentuk sebuah populasi. Populasi yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti nantinya akan dipelajari dan disimpulkan (Adiputra *et al.*, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita berusia 24-59 bulan di Desa Buahan Tabanan tahun 2026 dengan jumlah 97 orang

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan perwakilan atau sebagian dari jumlah populasi yang dipilih dengan cara tertentu dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan kriteria peneliti (Adiputra *et al.*, 2021). Subjek yang digunakan sebagai sampel penelitian harus memenuhi kriteria pemilihan yaitu:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan batasan karakteristik umum dari subjek penelitian pada populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti yang nantinya ingin diteliti (Adiputra *et al.*, 2021). Karakteristik inklusi pada penelitian ini adalah

- 1) Ibu yang memiliki balita berusia 24-59 bulan di Desa Buah Tabanan pada saat penelitian
- 2) Ibu balita yang ikut berperan dalam pemberian makan anak minimal pada salah satu waktu makan dalam sehari misalnya pagi, siang atau sore
- 3) Ibu balita yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* pada saat penelitian
- 4) Ibu balita yang dapat membaca dan menulis

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan karakteristik dari subjek penelitian yang membuat kondisi subjek tidak memenuhi syarat untuk berpartisipasi, dan jika subjek penelitian memiliki kriteria eksklusi yang telah ditetapkan maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian (Adiputra *et al.*, 2021). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibu balita yang memiliki gangguan pendengaran dan gangguan mental
- 2) Ibu balita yang tidak hadir pada saat waktu penelitian

c. Jumlah dan besar sampel

Rumus yang digunakan pada penelitian ini untuk menentukan besar sampel adalah rumus slovin. Rumus yang dituliskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

$$n = \frac{97}{1 + 97 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{97}{1 + 97 (0,01)}$$

$$n = \frac{97}{1 + 0,97}$$

$$n = \frac{97}{1,97} = 49,2 \text{ dibulatkan menjadi } 50$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: tingkat kesalahan atau *margin of error* 10% (0,1)

Untuk mengantisipasi data tidak lengkap dan responden tidak memenuhi kriteria inklusi maka ditambahkan *drop out* sejumlah 10%, dengan hasil akhir perhitungan $50 + (10\% \times 50) = 55$ responden. Berdasarkan jumlah perhitungan rumus diatas maka didapatkan jumlah dan besar sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 55 responden.

3. Teknik pengambilan sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sebagian populasi sebagai sampel sehingga jumlahnya sesuai, dengan mempertimbangkan ukuran sampel, serta karakteristik agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan ketentuan (Adiputra *et al.*, 2021). Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan data

1. Jenis pengumpulan data

Jenis data didalam penelitian dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang didapat oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara atau interaksi langsung dengan responden yang menjadi sampel dalam penelitian (Sembiring *et al.*, 2024). Data primer yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, serta pengukuran perilaku *feeding rules* dengan kejadian *picky eating* pada balita usia 24-59 bulan dengan menggunakan kuesioner.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti dari informasi yang sudah tersedia seperti dokumen, surat surat, publikasi dan lain lain. (Sembiring *et al.*, 2024). Data sekunder pada penelitian ini adalah gambaran umum mengenai masalah makan di UPTD Puskesmas Tabanan II serta jumlah ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan ditahun 2026

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan informasi melalui observasi dan wawancara, serta pengumpulan dokumen, dan, materi visual (Sembiring *et al.*, 2024). Penelitian ini menggunakan kuesioner perilaku *feeding rules* serta kuesioner CEBQ dalam bentuk *google form* dan *hard copy* kuesioner untuk mengetahui apakah anak *picky eating* atau tidak yang diisi oleh ibu sebagai responden. Data dikumpulkan melalui beberapa langkah berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin pengambilan data penelitian kepada ketua jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- b. Mengajukan ijin penelitian dari jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar
- c. Mengajukan surat permohonan izin etik ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar
- d. Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Dinas penanaman modal kabupaten Tabanan
- e. Menyerahkan surat permohonan izin melakukan penelitian ke Kepala UPTD Puskesmas Tabanan II dan kepala Desa Buahon
- f. Melakukan pendekatan dengan sasaran penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang nantinya akan dijadikan sampel dan memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian yang dilakukan. Setelah sasaran penelitian bersedia menjadi responden, diberikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani. Responden yang tidak bersedia atau tidak setuju tidak akan dipaksa, tanpa adanya tekanan dan tetap dihormati haknya
- g. Memberikan 2 kuesioner kepada ibu sebagai responden, pertama kuesioner mengenai *picky eating* dengan menggunakan kuesioner CEBQ, lalu yang kedua dengan kuesioner perilaku *feeding rules*. Pengisian kuesioner didampingi oleh peneliti.
- h. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden
- i. Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam kuesioner

- j. Melaksanakan proses pengolahan data dan menganalisis data sesuai dengan uji yang telah ditetapkan.

3. Instrument pengumpulan data

Instrument pengumpulan data adalah sarana yang digunakan peneliti untuk mengukur data yang akan diteliti. Instrument yang akan digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yaitu:

a. Kuesioner CEBQ

Kuesioner *picky eating* biasanya menggunakan keusioner CEBQ yang dapat diukur dengan 5 subskala yang digolongkan menjadi 2 kategori yaitu menghindari makan atau *food avoidance* yang berisi *satiety responsiveness* (SR), *slowness in eating* (SE), dan *fussiness* (FF) sedangkan mendekati makan atau *food approach* berisi *food responsiveness* (FR), dan *enjoyment of food* (EF) (Cerdasari, Helmyati and Julia, 2017). Penilaian *picky eating* pada anak dapat menggunakan pendekatan skoring dengan pernyataan positif diberikan skor 5 jika selalu, 4 jika sering, 3 jika kadang kadang, 2 jika jarang dan 1 jika tidak pernah. Klasifikasi dikatakan *picky eating* apabila skor *food avoidance* > skor *food approach* sedangkan tidak dikatakan *picky eating* apabila skor *food avoidance* < skor *food approach*

b. Kuesioner perilaku tentang *feeding rules*

Pada kuesioner perilaku *feeding rules* yang meliputi jadwal yang berisi adanya jadwal makan utama dan selingan yang teratur, pemberian makan tidak lebih dari 30 menit dan jangan menawarkan camilan lain saat anak makan kecuali minum, lingkungan yang berisi tidak memaksa anak menghabiskan makanan, tidak ada distraksi saat makan, tidak memberi makanan sebagai

hadiah dan prosedur yang berisikan mendorong anak makan sendiri, memberikan makanan utama dulu baru diakhiri dengan minum, setelah 10-15 menit anak tetap tidak mau makan akhiri proses makan, hanya boleh membersihkan mulut anak jika makan sudah selesai, menawarkan kembali makanan jika anak menunjukkan tanda tidak mau makan.

Kuesioner perilaku *feeding rules* ini menggunakan skala interval yang terdiri dari 21 pertanyaan dengan memberikan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Beberapa pertanyaan terdiri dari 13 pertanyaan positif dan 8 pertanyaan negatif. Pertanyaan yang bersifat positif bernilai 5 jika selalu, 4 jika sering, 3 jika kadang kadang, 2 jika jarang dan 1 jika tidak pernah, sedangkan untuk pertanyaan negatif bernilai 1 jika selalu, 2 jika sering, 3 jika kadang kadang, 4 jika jarang dan 5 jika tidak pernah. Penentuan kategori baik atau tidaknya perilaku yaitu menggunakan *cut off point* (Mahwati, 2024). Nilai mean digunakan jika data berdistribusi normal dan menggunakan nilai median jika data berdistribusi tidak normal. Perilaku dikatakan baik jika nilai *cut off point* > dari mean atau median

c. Uji validitas dan reliabilitas

1) Uji validitas

Uji validitas adalah sebuah tes ukuran yang menunjukkan keandalan atau hasil yang benar suatu alat ukur (Machali, 2021). Uji validitas digunakan untuk mengukur apa saja yang harus diukur sesuai dengan tujuan penelitian, instrumen dikatakan valid apabila setiap butir pertanyaan mampu merepresentasikan variabel yang diteliti secara tepat.

Kegiatan Uji validitas telah dilaksanakan di Desa Tegal Kertha dengan sampel sebanyak 30 responden. Uji validitas menggunakan uji korelasi *pearson* dengan membandingkan nilai koefisien korelasi antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total instrumen pada tingkat signifikansi 0,05. Item pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid apabila nilai $p\text{-value} < \text{nilai } \alpha$ (0,05) atau jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Nilai r_{tabel} jika sampel sebanyak 30 responden adalah 0,361, nilai ini didapatkan dari nilai *degree of freedom* (df) yang dihitung menggunakan rumus jumlah sampel (n) dikurang 2 atau $n-2$ sehingga mendapatkan hasil yaitu df 28. Nilai r tabel df 28 adalah 0,361. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu 15 item pertanyaan valid untuk perilaku *Feeding rules* dan 17 item pernyataan valid untuk *picky eating*

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji tes sejauh mana instrumen penelitian mampu menghasilkan nilai yang sama atau konsisten walaupun dilakukan pengukuran berulang pada subjek atau variabel yang sama (Machali, 2021). Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan pada kuesioner perilaku *feeding rules* dan kuesioner *picky eating* yang telah melalui uji validitas. Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$. Item item yang diikutsertakan dalam uji reliabilitas hanyalah item yang sudah melewati uji validitas dan dinyatakan valid. Nilai hasil uji reliabilitas, diperoleh 0,75 untuk 15 pertanyaan mengenai perilaku *Feeding rules* dan diperoleh nilai 0,85 untuk 17 pernyataan mengenai *picky eating*. Hal ini menunjukkan bahwa 15 pertanyaan dan 17 pernyataan item yang sudah valid dapat dianggap reliabel.

F. Pengelolaan dan analisis data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan proses mengganti data mentah menjadi data yang sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian. Proses pengolahan data dilakukan agar data yang diperoleh menjadi benar dan akurat sehingga mempermudah proses analisis. Pengolahan data memiliki 5 tahapan yang nantinya akan menghasilkan informasi yang benar (Widodo *et al.*, 2023)

a. Editing

Editing merupakan kegiatan memeriksa dan memperbaiki isi data yang terdapat pada kuesioner sehingga data pada kuesioner jelas, relevan dan konsisten. Peneliti yang melakukan *editing* akan melakukan pemeriksaan terhadap data yang sudah terkumpul seperti melengkapi data yang kurang dan memperbaiki data yang belum jelas. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan pada data kuesioner yang telah diisi oleh responden yaitu mengecek kembali kelengkapan kuesioner perilaku *feeding rules* dan kejadian *picky eating*.

b. Coding

Coding merupakan mengganti data yang semulanya berbentuk penjabaran kalimat menjadi angka atau bilangan, sehingga memiliki klasifikasi atau kode spesifik yang berbeda antar jawaban responden. *Coding* berfungsi mempermudah peneliti untuk memasukkan data dan menganalisis data dari kuesioner kedalam software. Pemberian kode pada penelitian sebagai berikut:

1) Karakteristik responden

- a) Berdasarkan umur anak, 24-35 bulan (1), 36-47 bulan (2), 48-59 bulan (3)

- b) Berdasarkan jenis kelamin anak laki laki (1), perempuan (2)
- c) Berdasarkan pendidikan terakhir, SD (1), SMP (2), SMA/K (3), perguruan tinggi (4), tidak sekolah (5)
- d) Berdasarkan pekerjaan, bekerja (1), tidak bekerja (2)

2) Perilaku *feeding rules*

Jawaban perilaku pernyataan yang bersifat positif (5) jika selalu, (4) jika sering, (3) jika kadang kadang, (2) jika jarang dan (1) jika tidak pernah, sedangkan untuk pernyataan negatif (1) jika selalu, (2) jika sering, (3) jika kadang kadang, (4) jika jarang dan (5) jika tidak pernah.

3) Kejadian *picky eating*

Jawaban kejadian *picky eating* (5) jika selalu, (4) jika sering, (3) jika kadang kadang, (2) jika jarang dan (1) jika tidak pernah.

c. *Processing*

Processing dilakukan jika kuesioner telah terisi dengan benar dan sudah melewati pengkodean. Selanjutnya data yang telah dimasukkan dapat diproses untuk dianalisis. Pemrosesan data ini dapat dilakukan dengan cara memasukan data hasil kuesioner ke dalam master tabel menggunakan program SPSS.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan proses untuk mengecek kembali data yang telah dimasukkan untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan sehingga hasil data konsisten dan tidak ada prosedur yang hilang. Proses pengecekan konsistensi data meliputi pemeriksaan data yang diluar batas atau *out of range*, data yang tidak konsisten secara logika, ada nilai-nilai ekstrim, data dengan nilai-nilai

tidak terdefinisi maupun prosedur yang hilang atau variabel yang tidak diketahui karena jawaban responden yang membingungkan

e. Tabulating

Tabulating adalah kegiatan menjabarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi dapat berupa statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau variabel yang akan ditabulasi silang. Mengelompokkan data untuk menyesuaikan variabel yang akan diteliti untuk memudahkan analisis data.

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis data yang mengamati dan menjelaskan satu variabel data yang diutamakan atau prioritaskan (Dawis *et al.*, 2024). Analisis univariat pada penelitian ini meliputi perilaku *feeding rules* sebagai variabel independen dan kejadian *picky eating* sebagai variabel dependen. Analisis univariat juga digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden seperti pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia anak, dan jenis kelamin anak.

Data dengan variabel kategori, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai distribusi setiap variabel penelitian sebelum dilakukannya analisis lanjutan.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah metode analisis yang menggunakan dua variabel dalam melakukan penelitian. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan sebuah

hubungan atau pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini perilaku *feeding rules* sebagai variabel bebas dan kejadian *picky eating* sebagai variabel terikat.

Uji yang digunakan dalam analisis bivariat ini adalah uji *Spearman rank* karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang memiliki skala data ordinal. Uji *Spearman rank* digunakan pada data ordinal karena data tidak memenuhi syarat distribusi data normal sehingga data dengan skala ordinal atau berbentuk kategori di analisis dengan menggunakan uji non-parametrik. Uji *spearman rank* dikatakan berhubungan jika nilai $p < 0,05$.

Hubungan antar variabel memiliki kekuatan yang ditentukan berdasarkan nilai koefisien korelasi. Nilai korelasi dibawah 0 sampai -1 menunjukkan hubungan negatif antar variabel, sedangkan nilai korelasi diatas 0 sampai 1 menunjukkan hubungan positif antar variabel serta nilai korelasi 0 berarti tidak ada hubungan antar dua variabel dengan interpretasi sebagai berikut $< 0,200$ hubungan sangat lemah, $0,200 - 0,399$ hubungan lemah, $0,400 - 0,599$ hubungan sedang, $0,600 - 0,799$ hubungan kuat, $0,800 - 1,000$ hubungan sangat kuat (Machali, 2021)

G. Etika Penelitian

Etika penelitian didalam keperawatan sebagaian besar melibatkan manusia sebagai subyek penelitian. Etika merupakan pedoman perilaku atau tindakan baik atau buruk yang terbentuk akibat adanya norma, nilai, moral dan standar profesional yang berlaku di masyarakat. Prinsip etika penelitian menurut (Adiputra *et al.*, 2021) sebagai berikut.

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip otonomi merupakan bentuk penghormatan kepada kebebasan seseorang untuk menentukan keputusan sendiri yang akan diambilnya. Otonomi menjadikan responden memiliki hak untuk lanjut mengikuti atau tidak mengikuti penelitian yang akan dilakukan, serta berhak untuk melanjutkan atau meneruskan keikutsertaannya selama proses penelitian.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip berbuat baik ini berguna untuk menambahkan nilai kesejahteraan responden tanpa mencelakai atau melukai responden. Prinsip ini mengusahakan peneliti untuk memberikan khasiat yang optimal dengan kerugian yang minimum. Prinsip tidak merugikan menjelaskan bahwa peneliti hendaknya jangan membebani orang lain. Responden harus diberikan perlindungan dari adanya tindakan penyalahgunaan apa pun.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa peneliti harus memperlakukan responden secara layak dan benar, memperoleh haknya dan tidak membebani dengan yang bukan tanggung jawab dan kewajibannya. Prinsip ini menyangkut keadilan yang menyeluruh yang mensyaratkan pembagian yang seimbang dalam perihal beban serta khasiat yang diperoleh oleh responden